

IMPLEMENTASI SIKLUS AKUNTANSI MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DESA PAHLAWAN KABUPATEN BATU BARA

Dwi Saraswati¹, Ardhansyah Putra Hrp²

¹Akuntansi, Fakultas Sosial dan Sains, Universitas Pembangunan Panca budi

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara AL Washliyah

* Penulis Korespondensi : dwisaraswati@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengurangi permasalahan dalam pengelolaan sampah dengan didirikannya Bank Sampah di Desa Pahlawan dengan harapan dapat menjadi alternative solusi dari permasalahan yang ada, hingga nantinya juga mampu memberikan peningkatan pendapatan masyarakat desa maupun pendapatan asli desa serta menjadikan Desa Pahlawan menjadi Desa yang mandiri dan tangguh. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu terbentuknya sebuah kebijakan peraturan desa tentang pembentukan Bank Sampah dan juga terjadi peningkatan pemahaman masyarakat Desa Pahlawan dalam mengolah sampah daur ulang melalui Bank Sampah, peningkatan pengetahuan pengelola Bank Sampah dalam menerapkan siklus akuntansi pada Bank Sampah . Kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode antara lain 1) Fokus Group Diskusi (FGD) pendampingan dalam pembentukan Peraturan Desa tentang Bank Sampah Desa Pahlawan, 2) pelatihan bagi Aparat Desa dan Pengelola Bank Sampah , 3) memberikan sosialisasi secara konsisten tentang pengelolaan sampah yang melalui Bank Sampah, lalu terakhir dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner dan menempatkan mahasiswa untuk program magang desa dalam rangka pendampingan maupun pemetaan segala potensi dan masalah yang ada serta memberikan solusi dan alternatifnya.

Kata kunci: *Pengelolaan sampah, Bank Sampah, Siklus Akuntansi*

Abstract

The purpose of this community service is to reduce problems in waste management with the formation of a Waste Bank in Pahlawan Village which in the end is expected to be an alternative solution to existing problems, so that later it will also be able to increase village community income and village original income, making an independent and tough village. The results achieved from this activity are the formation of village regulations regarding the formation of a Waste Bank in Pahlawan Village, the formation of a village business entity regarding the Waste Bank, increasing the understanding of the Hero Village community in processing recycled waste through the Waste Bank, increasing the knowledge of Waste Bank managers in implementing the accounting cycle in Waste Bank.

The method used from 1) Focus Group Discussion (FGD) mentoring in the formation of Village Regulations regarding the Hero Village Waste Bank, 2) training for the Village Government and Heroes Village Waste Bank Managers, 3) socialization to village communities about waste management through the Village Waste Bank. Finally, an evaluation was carried out by giving questionnaires and placing students for village internship programs in the context of mentoring as well as mapping the potential and problems that arise as well as solutions and alternatives.

Keywords: *Waste Management, Waste Bank, Accountancy cycle*

A. PENDAHULUAN

Desa Pahlawan memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Luas Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara terdiri dari 4,72 km² dan berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian 7 m DPL yang berbatasan dengan Selat Malaka disebelah Timur (Anon 2020) Penduduk yang tinggal di Desa Pahlawan sekitar 2447 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 603 KK, terdiri dari 1281 laki-laki dan 1166 perempuan. Desa Pahlawan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah penduduk. Dengan banyaknya jumlah penduduk, akan memberikan kontribusi yang besar juga dalam menghasilkan volume maupun jenis sampah yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa produksi sampah masih tinggi ditandai dengan potensi peningkatan jumlah penduduk, sehingga diperlukan cara dan solusi dalam pengelolaan sampah dengan membentuk suatu wadah serta dengan merubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Tabel 1. 1 Proyeksi Jumlah Penduduk Tahun 2015 – 2019

Tabel 3.1 Proyeksi Penduduk Menurut Desa / Kelurahan Tahun 2015 - 2019

No	Desa/Kelurahan	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Guntung	2 030	2 049	2 067	2 084	2 099
2	Bagan Dalam	6 278	6 299	6 319	6 336	6 351
3	Suka Maju	8 886	8 926	8 964	8 997	9 026
4	Kel. Tanjung Tiram	2 479	2 492	2 504	2 516	2 526
5	Bogak	7 686	7 724	7 760	7 793	7 821
6	Suka Jaya	3 151	3 173	3 193	3 212	3 229
7	Kampung Lalang	1 338	1 359	1 377	1 394	1 409
8	Kel. Bagan Arya	1 344	1 365	1 385	1 405	1 422
9	Pahlawan	2 352	2 378	2 403	2 427	2 447
10	Bandar Rahmat	1 018	1 040	1 062	1 083	1 102
	JUMLAH	36 562	36 805	37 034	37 247	37 432

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara

Jika dilihat dari kondisi eksisting Desa Pahlawan diatas, dimana sebagian wilayah nya berada pada daerah pesisir pantai, maka aspek pengelolaan lingkungan melalui pengelolaan sampah haruslah mendapat perhatian serius, baik dari pemerintah daerah, pemerintah desa maupun masyarakat serta stakeholder lainnya. Produksi sampah di Indonesia pada tahun 2019 menyentuh angka 67,7 juta ton sampah pertahun, 175.000 ton/hari atau 0.7 kg/org (Geotimes 2015) Dari jumlah penduduk desa Pahlawan 2.447 jiwa, maka bisa di asumsikan produk sampah di desa pahlawan mencapai $0.7 \times 2.447 \text{ jiwa} = 1.713 \text{ kg/hari}$, $1.713 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} = 51.390 \text{ kg/bulan}$ atau 616,68 ton/tahun. Dengan rincian persentase kategori sampah sebagai berikut.

Tabel 1.2 Kategori Sampah di Desa Pahlawan

Jenis Sampah	Jumlah (Ton/Tahun)	Persentase (%)
Sampah Dapur	345,34 ton	56 %
Sampah Plastik	129,50 ton	21 %
Sampah Kertas	49,33 ton	8 %
Sampah Lainnya	92.50 ton	15 %
Total	616,68 ton	100 %

Sumber : Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2020

Lahan tempat pembuangan sampah memang masih menjadi kendala di Desa Pahlawan. Dapat dibayangkan dengan potensi sampah yang ada, jika tidak ditanganin dengan serius maka Desa Pahlawan akan dipenuhi sampah, yang nantinya berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan, terlebih Desa Pahlawan adalah desa pesisir yang harus menjaga ekosistem alamnya.

Permasalahan pengelolaan sampah yang ada membuat pemerintah telah mengeluarkan Undang – Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan, yang mana sampah harus dikelola secara terpadu dari hulu sampai hilir supaya memberikan manfaat dalam hal kesehatan, ekonomi maupun kelestarian lingkungan yang tetap terjaga (RI 2008) Dibentuk nya Bank Sampah sebagai wadah dalam mengelola sampah menjadi keharusan untuk dilakukan di Desa Pahlawan, dikarenakan bukan hanya potensi sampah yang dihasilkan cukup besar, kelestarian alam dan pencemaran lingkungan menjadi terjaga serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Pahlawan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan penjelasan dan analisis diatas bahwa peningkatan jumlah penduduk di Desa Pahlawan yang terus meningkat setiap tahunnya tentu berkontribusi meningkat pula volume, jenis maupun karakteristik sampah yang dihasilkan. Terlebih desa pahlawan merupakan salah satu desa pesisir, yang mendapat kiriman sampah dari wilayah lain. Kondisi sampah yang terus meningkat jika

tidak dikelola dengan baik akan membuat semakin parahnya kondisi lingkungan, di Desa yang bukan hanya membuat penurunan kualitas tanah, juga akan mengakibatkan banjir yang tak jarang terjadi di Desa Pahlawan. Bahkan sampah yang semakin menumpuk dapat mengancam kesehatan masyarakat sekitar dan terganggunya ekosistem biota laut



Gambar 1 dan 2. Tumpukan sampah sebagai Pencemaran Lingkungan di Desa Pahlawan Tahun 2021

Permasalahan pengelolaan sampah juga bertambah dengan kurangnya ketrampilan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa dalam mengelola sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Metode pengolahan limbah harus memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri atau dipasarkan (Rahmanto 2011). Kebanyakan masyarakat masih menilai bahwa sampah merupakan buangan yang telah hilang kegunaan dan nilainya, sehingga tak

jarang masyarakat malah membuangnya di sembarang tempat baik di jalan, halaman rumah, *drainase* dan juga di sungai. Sangat diperlukan pengetahuan tentang budidaya dan pemanfaatan limbah menjadi bernilai guna bagi masyarakat sekitar (Rukmana, R,H ,Yudirachman,H 2016)

B. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan meliputi:

1. *Focus Group Discussion* dengan mitra tentang permasalahan sampah serta alternatif solusi yang ditawarkan.
2. Melakukan pendampingan terhadap penyusunan draft Peraturan Desa untuk Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah. Para pendamping yang terdiri dari dosen Fakultas Hukum mendampingi dalam proses penyusunan draft Peraturan.
3. Melakukan pelatihan bagaimana mengelola sampah yang baik kepada Perangkat Desa maupun pengurus Bank Sampah.
4. Pelatihan administrasi bagi pengurus bank sampah terkait pedoman bank sampah, daftar rekening dan daftar kas.

5. Melaksanakan secara konsisten sosialisasi tentang pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Desa Pahlawan.

C . HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha yang telah dilakukan Tim Pengabdian bersama mitra merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui transfer ilmu dan dapat menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan permasalahan sampah melalui pengolahan yang lebih modern.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat, yaitu :

1. Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi produk bernilai jual
2. Peningkatan pemahaman dalam penerapan Bank Sampah di Desa Pahlawan
3. Penerapan siklus akuntansi pada Bank Sampah

Tabel 1.3 Peningkatan terhadap kondisi masyarakat

Jenis Peningkatan	Sebelum	Setelah
Pengetahuan	Tidak tahu terhadap program Penanggulangan sampah	Mampu memahami pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual
Manajemen proyeksi Usaha	Belum terampil menerapkan usaha Bank Sampah	Mampu dan terampil menerapkan Program Usaha Bank Sampah

Keterampilan	Belum terampil menerapkan siklus akuntansi pada Bank Sampah	Mampu dan terampil menerapkan siklus akuntansi pada Bank Sampah
--------------	---	---

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Februari 2022 disampaikan beberapa materi yang salah satunya adalah menyangkut sampah, jenis-jenis sampah maupun cara mengelola sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Pahlawan yang dihadiri 25 peserta yang terdiri dari Ibu PKK dan Kepala dusun serta beberapa tokoh masyarakat. Penjelasan materi ini cukup penting untuk disampaikan sehingga laporan kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pengabdian selanjutnya.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penumpukan sampah antara lain adalah tingkat volume sampah yang tinggi melebihi kapasitas daya tampung dari tempat pembuangan akhir sampah.



Gambar 4. Focus Group Discussion dengan masyarakat Desa Pahlawan



Gambar 5. Tim Pengabdian dan Peserta

D. KESIMPULAN

Tim Pengabdian bersama mitra melaksanakan program yang telah direncanakan dengan baik. Program ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan melalui transfer ilmu dan dapat menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan permasalahan sampah melalui pengolahan yang lebih modern.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat, yaitu :

1. Terjadinya peningkatan pemahaman maupun pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi produk bernilai jual
2. Peningkatan pemahaman mitra dalam penerapan Bank Sampah di Desa Pahlawan
3. Penerapan siklus akuntansi pada Bank Sampah

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan ini pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada LPMD Universitas Pembangunan Pancabudi yang telah mendanaimelalui skema program PKM tahun anggaran 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anon. 2020. "Kecamatan Tanjung Tiram Dalam Angka 2020." *Badan Pusat Statistik*. Retrieved (<https://batubarakab.bps.go.id/publication/2020/09/28/7c62139ea96be1f5770efda6/kecamatan-tanjung-tiram-dalam-angka-2020.html>).

Geotimes, Redaksi. 2015. "2019, Produksi Sampah Di Indonesia 67,1 Juta Ton Sampah Per Tahun."

Rahmanto, M. Ikhwan. 2011. "76-Article Text-177-1-10-20180212." 2(2):36-50.

RI, Presiden. 2008. "UU 18 Tahun 2008.Pdf." *Cell* 151(4):1-46.

Rukmana,R,H ,Yudirachman,H, H. 2016. *Untung Berlipat Dari Berbudidaya Kelapa*. yogyakarta: Andi.